PENGARUH RASIO AKTIVITAS (TATO) DAN LEVERAGE KEUANGAN (DFL) TERHADAP LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Arfan Fajar Febrian Hartono
21213008

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

Email : arfanfajar1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine Activity Ratio and Financial Leverage to Earnings per Share, And determining how much influence of Activity Ratio and Financial Leverage to Earnings per Share either partially or simultaneously to property and Real Estate company listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015.

The research method used is descriptive method and verification method with quantitative approach. Population in this research is financial report and market capitalization report year 2011-2015 from all property and real estate company listed in Indonesia Stock Exchange that is 61 company. The sample in this study 6 companies in 5 periods, with a total sample of 30 data. The analysis model used is Multiple Linear Regression Analysis and Classic Assumption Testing include normality test, multicolinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test by using calculated SPSS 21.0 for windows application.

The results show Activity Ratio, Financial Leverage and Earnings per Share is fluctuate annually. Furthermore, the results of statistical analysis prove that simultaneously Activity Ratio and Financial Leverage have a significant effect on Earnings per Share. Meanwhile, Partial indicates that Activity Ratio has a significant positive effect on Earnings per Share and Financial Leverage have a significant positive effect on Earnings per Share.

Keywords: Activity Ratio, Financial Leverage, and Earning Per Share

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian yang semakin pesat, mendorong perusahaan untuk melebarkan sayap usahanya untuk mencapai salah satu tujuan yakni laba. Dan mengakibatkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis dewasa ini. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan strateginya secara berkelanjutan untuk melanjutkan usahanya dan agar mampu membuat kebijakan dan keputusan yang tepat pada setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk menyejahterakan pemilik (*shareholder*) melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar aktivitas dalam perusahaan terus berkembang.

Perusahaan akan selalu mencari peluang untuk dapat mengembangkan usahanya atau untuk bertahan dalam segala macam kondisi perekonomian yang terjadi. Untuk memperoleh peluang tersebut perusahaan perlu memperhatikan seluruh aspek dalam ekonomi termasuk faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, yaitu kondisi keuangan perusahaan, kondisi ekonomi global, sehingga dapat dicapai tujuan perusahaan

dengan risiko paling minimum. Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Dan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup. Dana tersebut dapat berasal dari dari pemilik maupun berasal dari pinjaman pihak luar. Setiap manajer keuangan dituntut untuk dapat menentukan keputusan struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan, yang berarti harus mempertimbangkan dan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri atau dibiayai oleh modal asing yang berasal dari kreditur, pemilik, dan pengambil bagian dalam perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal yang digunakan oleh perusahaan akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Karena penambahan hutang bagi suatu perusahaan dapat memperbesar resiko perusahaan tetapi juga dapat berdampak besar terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan.

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana perusahaan harus bisa menutup biaya tetap atau beban tetap yang ditimbulkan dari penggunaan aktiva atau dana tersebut. *Leverage* dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*. Tetapi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *Financial Leverage*. Suatu perusahaan dikatakan melakukan *Financial Leverage* jika dalam operasionalnya perusahaan menggunakan sumber dana hutang sehingga perusahaan harus menanggung biaya tetap. *Financial leverage* mengukur perubahan pendapatan bagi pemegang saham. *Financial Leverage* dikatakan merugikan (*Unfavorable Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih kecil dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan atas penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, *Financial Leverage* dikatakan menguntungkan (*Favorable Financial Leverage*) apabila pendapatan yang diterima lebih besar dari pada beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga dapat menguntungkan para pemegang sahamnya karena dapat memperbesar pendapatan melalui harga per lembar saham biasa atau EPS (*Earning Per Share*).

Total Assets Turnover ditekankan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh assets dalam rangka memperoleh penjualan. Semakin besar rasio ini menujukan semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan dalam memperoleh penjualan. Namun bila rasio ini rendah maka perlu dilihat apakah ada suatu *assets* yang tidak produktif lagi tapi masih digunakan oleh perusahaan untuk mendukung penjualan. Disamping itu *total assets turn over* yang rendah dapat disebabkan adanya *assets* yang menganggur, maka perlu dioperasikan seoptimal mungkin, sehingga akan berpengaruh pada produktivitas. produktivitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap laba perusahaan (Weston and Brigham (1993:299)).

Financial Leverage yaitu penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dan diharapkan akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008). Jadi dengan *financial leverage* ini perusahaan akan dapat lebih optimal dalam melakukan kegiatan operasinya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan optimal.

Konsep *Financial Leverage* sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat *trade off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Masalah *Financial Leverage* akan timbul apabila perusahaan menggunakan hutang jangka panjang. Dengan menggunakan hutang jangka panjang maka akan menimbulkan beban bunga tetap bagi perusahaan untuk membiayai investasi. Oleh sebab itu dengan beban bunga tetap ini perusahaan harus tetap membayar bunga terlepas apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak. Pada saat laba perusahaan kecil, beban bunga tetap akan menurunkan hasil kepada para pemegang saham. Sebaliknya biaya bunga merupakan pos deduksi pajak. Karenanya perusahaan mendapat subsidi atas beban bunga. Subsidi bunga tersebut akan meningkatkan hasil kepada para pemegang saham.

Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan

dengan kemampuan aktiva yang dimiliki (Widodo, 2007). *Total Assets Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun dalam menghasilkan penjualan (Moeljadi, 2006:50). Apabila perputaran aktiva rendah berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumberdaya dengan efisien, sebaliknya apabila perputaran aktiva tinggi berarti perusahaan mampu memanfaatkan sumberdaya dengan efisien.

Sartono (2008:263) *Financial Leverage* adalah: "Penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham". Martono dan Harjito (2008:300) mengemukakan bahwa, "*Leverage* keuangan merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*, EPS)".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Nilai *Total Assets Turnover* tertahan dikarenakan investor memilih untuk menyimpan dana hingga waktu yang lebih tepat.
2. Nilai *Leverage* Keuangan masih tidak stabil dikarenakan sektor perbankan semakin selektif dalam menyalurkan pendanaan ke sektor Property dan Real Estate.
3. Nilai *Earning Per Share* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* ini sulit diprediksi, dikarenakan masih belum selesainya guncangan ekonomi sehingga belanja modal dan infrastuktur menurun.
4. Antara Rasio Aktivitas dan *Laverage* keuangan terhadap *Earning Per Share* ada teori yang tidak sesuai dengan fenomena mengenai hal tersebut.
5. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* baik itu disebabkan dari faktor ekternal maupun internal perusahaan sehingga sulit untuk diprediksi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO), dan *Leverage* Keuangan (DFL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan penelitian tersebut bahwa TATO itu Variabel X1 dan DFL itu Variabel X2, dan EPS itu Variabel Y.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Rasio Aktivitas pada perusahaan *Property dan Real Estate.*
2. Bagaimana perkembangan *Leverage* Keuangan pada perusahaan *Property dan Real Estate.*
3. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* pada perusahaan *Property dan Real Estate.*
4. Seberapa besar pengaruh Rasio Aktivitas, dan *Leverage* Keuangan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Property dan Real Estate* baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) dan Leverage Keuangan (DFL) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan manufaktur sektor Properti dan Real Estate Periode 2011-2015.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Aktivitas pada perusahaan *Property dan Real Estate.*
2. Untuk mengetahui perkembangan *Leverage* Keuangan pada perusahaan *Property dan Real Estate.*

3. Untuk mengetaui perkembangan *Earning Per Share* pada perusahaan *Property dan Real Estate.*
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Aktivitas, dan *Leverage* Keuangan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Property dan Real Estate* baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor yang akan melakukan investasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan investasi yang dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, sehingga para investor dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam melakukan investasi dalam suatu perusahaan.

2. Kegunaan Akademis

- Bagi penulis dalam penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat metode penelitian serta dengan penelitian tersebut dapat mengetahui bagaimana cara berinvestasi dalam pasar modal.
- Bagi perusahaan dalam penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan.
- Bagi Kampus dalam penelitian ini akan memberikan acuan baru untuk dijadikan contoh atau referensi dalam metode penelitian yang nantinya dapat membantu para mahasiswa tahun ajaran berikutnya.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

1. Rasio Aktivitas (TATO)

Menurut Kasmir (2012:185), menyatakan bahwa Total Assets Turnover (TATO) adalah Rasio pongelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingakatkan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Leverage Keuangan (DFL)

Sartono (2008:263) dalam Ido Ratmana Putra, 2013 menyatakan bahwa *financial leverage* adalah Penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

$$\text{DFL} = \frac{\%\ perubahan\ EPS}{\%\ \text{Perubahan EBIT}}$$

3. Laba Per Lembar Saham (EPS)

Menurut Kasmir, (2015:207) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Jika rasio yang dihasilkan rendah maka manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, begitu pun sebaliknya laba per lembar saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Rasio Aktivitas (TATO) dengan Laba Per Lembar Saham (EPS)

Total assets turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan

sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Dimana semakin tinggi perputaran aktiva tetap suatu perusahaan maka semakin efektif pula perusahaan tersebut dalam penggunaan aktivanya. Hal ini didukung oleh penelitian Ayu Nugrahani & Suwito (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Hubungan *Price to Book Value* (PBV) dengan Laba Per Lembar Saham (EPS)

Financial leverage adalah kepekaan dari perubahan pendapatan per lembar sahan (EPS) karena perubahan laba operasi (EBIT). Kepekaan perubahan ini diukur dengan derajat *financial leverage* (*Degree of Financial Leverage*/DFL) yaitu presentase perubahan laba operasi (EBIT). Hal ini didukung oleh penelitian J.B Patel (2014) yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Perusahaan yang memiliki *financial leverage* besar akan dipertahankan oleh investor sehingga EPS saham tersebut besar.

3. Hubungan Rasio Aktivitas (TATO) dan *Leverage* Keuangan (DFL) Terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS)

Total assets turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. TATO yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang optimal untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham.

Financial leverage menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan data itu. Sebaliknya *Financial leverage* itu merugikan (*unfavorable leverage*) kalau perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan adalah untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham biasa.

Bahwa dilihat dari penelitian Raden Muhammad Fahmi (2014) menguji adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara *financial leverage, operating levarege,* dan *total asset turn over* terhadap *earing per share.*

2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1 : Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan *property* dan *real estate*.

H2 : *Leverage* Keuangan (DFL) berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan *property* dan *real estate*.

H3 : Rasio Aktivitas (TATO) dan *Leverage* Keuangan (DFL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan *property* dan *real estate*.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitiannya adalah Pengaruh Rasio aktivitas (TATO) dan *Leverage*

Keuangan (DFL) terhadap Laba Per Saham (EPS). Penelitian dilakukan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut Sugiyono (2009:29) menjelaskan bahwa Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) menjelaskan bahwa Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran variabel masing-masing yang diteliti yaitu Rasio Aktivitas (TATO) dan *Leverage* Keuangan (DFL) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS). Sedangkan untuk metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) dan *Leverage* Keuangan (DFL) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS).

1. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2009:84) mendefinisikan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:13) penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Laba Per Lembar Saham (Y)	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
Rasio Aktivitas (X1)	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
Leverage Keuangan (X2)	$\text{DFL } (Degree\ of\ financial\ Leverage) = \frac{\%\ perubahan\ EPS}{\%\ \text{Perubahan EBIT}}$

3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang seberapa besar pengaruh Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) dan *Leverage* Keuangan (DFL) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah data sekunder.

Teknik penentuan data yang diperoleh melalui : populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan seluruh perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI yaitu 61 perusahaan yang diambil sebanyak 6 perusahaan dalam 5 periode, jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Sampel merupakan data rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi, serta literature ilmiah lainnya ang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti.

5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) bahwa rancangan analisis merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan analisis kualitatif. Dimana variabel X1 Rasio Aktivitas (TATO) dan X2 Leverage Keuangan (DFL) melalui variabel Y Laba Per Lembar Saham. Penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mencari pengaruh Rasio Aktivitas (TATO), Leverage Keuangan (DFL) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan *Property and Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis untuk menguji kebermaknaan dari pengaruh tersebut.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Rasio Aktivitas (TATO) (X1) dan *Leverage* Keuangan (DFL) (X2) dan variabel dependen yaitu Laba Per Lembar Saham (EPS) (Y) pada perusahaan *Property and Real Estate*.

IV. Hasil Penetian dan Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.068	10.321		-1.460	.156
	TATO (X1)	146.671	43.395	.505	3.380	.002
	DFL (X2)	4.059	1.875	.323	2.164	.039

a. Dependent Variable: EPS (Y)

Dari persamaan regresi linear berganda diatas menunjukan tanda koefisien variabel bebas menunjukan arah hubungan dari Rasio Aktivitas (TATO), *Leverage* Keuangan (DFL) dengan Laba Per Lembar Saham (EPS). Koefisien regresi untuk Rasio

Aktivitas (TATO) bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat TATO maka akan diikuti semakin meningkatnya Laba Per Lembar Saham (EPS). Jika Rasio Aktivitas meningkat maka perusahaan akan meningkatkan Laba Per Lembar Saham. Koefisien regresi untuk *Leverage* Keuangan (DFL) bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat DFL maka akan diikuti semakin meningkatnya Laba Per Lembar Saham. Jika *Leverage* Keuangan meningkat maka perusahaan akan meningkatkan Laba Per Lembar Saham.

Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Koefien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644[a]	.415	.372	15.9505875

a. Predictors: (Constant), DFL (X2), TATO (X1)

b. Dependent Variable: EPS (Y)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh koefisien korelasi 0,644 dan koefisien determinasi sebesar 0,415. Hal ini berarti bahwa Rasio Aktivitas (TATO), *Leverage* Keuangan (DFL) memiliki hubungan yang sedang dengan Laba Per Lembar Saham (EPS). Rasio Aktivitas (TATO), *Leverage* Keuangan (DFL) berpengaruh sebesar 41,5% terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS).

Hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial

Variabel	T Hitung	Sig	Keterangan
TATO	3,380	0,002	Signifikan
DFL	2,164	0,039	Signifikan

Secara parsial Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nugrahani dan Suwito (2016). *Leverage* Keuangan (DFL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh J.B. Patel (2013).

Tabel 4. Uji Hipotesis Simultan

Model	F Hitung	Sig	Keterangan
1 Regression Residual Total	9,579	0,001	Signifikan

Secara simultan diperoleh hasil bahwa Rasio Aktivitas (TATO), dan *Leverage* Keuangan (DFL) berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS).

V. Kesimpulan Dan Saran

Secara parsial Rasio Aktivitas (TATO), dan *Leverage* Keuangan (DFL) berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS).

Secara simultan Rasio Aktivitas (TATO), dan *Leverage* Keuangan (DFL) berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS).

Perusahaan hendaknya meningatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal tambahan dari hasil investasi yang diberikan oleh para pemegang saham. semakin baik kinerja perusahaan tersebut akan dapat terlihat dari semakin besarnya nilai TATO akan semakin besarnya tingkat kepercayaan investor, sehingga akan memperoleh Laba per Lembar Saham yang besar, dan semakin besarnya nilai DFL maka semakin berhasilnya perusahaan dalam menciptakan laba dari hasil penjualannya, oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan nilai TATO dan DFL untuk memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham atau para investor.

Investor sebaiknya memperhatikan nilai TATO dan DFL sebelum memutuskan untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan, karena dari nilai TATO dan DFL dapat menunjukan besarnya Laba per Lembar Saham dan resiko yang dierima oleh investor atas investasinya tersebut. Selain itu juga investor harus memperhatikan dan menganalisis tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah sebelum akhirnya memutuskan untuk investasi di pasar modal, karena ada kemungkinan berinvestasi pada tabungan, sertifikat bank Indonesia, obligasi atau pasar uang yang nantinya akan memberikan keuntungan.

VI. Daftar Pustaka

Akbar Junio Pratama. (2013). ***Pengaruh perputaran Total Assets dan Keuangan Leverage Terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*** Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung.

Ayu Nugrahani (2016). ***Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share.*** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : ISSN : 2461-0593, Volume 5, Nomor 1, Januari 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Indo Ratmana Putra. (2013). ***Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI.*** Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2013. Kampus Ketintang, Surabaya.

J. B. Patel, N.C.Bodiwala and Prin.M.C.Desai. (2014). ***Impact of Leverage on Profitability: A Study of Sabar Dairy*****.** ISSN: 2349-7637 (Online), Volume-1, Issue-3. International Multidisciplinary Research Journal, Kalupur, Ahmedabad, Gujarat (India).

Kasmir. (2012). ***Analisis Laporan Keuangan.*** Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). ***Analisis Laporan Keuangan***, ed. ke-1. Rajawali Pers. Jakarta.

Kumala Shinta (2014). ***Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share. (Studi Empiris Pada***

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang

Lukman Syamsuddin. (2011). ***Manajemen Keuangan Perusahaan.*** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Maher Odeh Al-Shamaileh, Salim. M. Khanfar. (2014). ***The Effect of the Financial Leverage on the Profitability in the Tourism Companies (Analytical Study-Tourism Sector-Jordan).*** Business and Economic Research ISSN 2162-4860. Faculty of Business & Economic, Middle East University, Jordan-Amman.

Mohamad Barlianta Uno, Hendra Tawas dan Paulina Van Rate. (2014). ***Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share.*** Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.

Nawaz Ahmad, Atif Salman, and Aamir Firoz Shamsi. (2015). ***Impact of Financial Leverage on Firms' Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan.*** Research Journal of Finance and Accounting, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online), Vol.6, No.7, 2015. University, Karachi, Pakistan.

Raden Muhammad Fahmi. (2014). ***Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage, dan Total Asset Turnover terhadap Earning per Share pada Perusahaan Oil and Gas dan Coal Mining yang Ada di Bursa Efek Indonesia.***

Rosita Kumalasari dan Nurul Widyawati. (2016). ***Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi.*** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : ISSN : 2461-0593. Volume 5, Nomor 5, Mei 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Siti Maimunah dan Niken Puspita Rahajeng. (2015). ***Pengaruh Analisis Financial Leverage Terhadap Peningkatan Earning Per Share (Eps).*** E-ISSN 2502-4159. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Sutejo, Bambang Swasto dan Ubud Salim. (2010). ***Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earnings Per Share Pada Industri Food And Baverages Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta Wacana.*** ISSN. 1411-0199, Vol. 13 No.2. April 2010. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang